

**ANALISIS LAMA MENCARI KERJA BAGI  
TENAGA KERJA TERDIDIK DI KOTA  
SEMARANG**  
(Kasus Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Semarang Barat)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**NURULLIA ARIESTY DJAVENDRA**

**NIM. 12020113120132**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

**ANALISIS LAMA MENCARI KERJA BAGI  
TENAGA KERJA TERDIDIK DI KOTA  
SEMARANG**  
(Kasus Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Semarang Barat)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**NURULLIA ARIESTY DJAVENDRA**

**NIM. 12020113120132**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nurullia Ariesty Djavendra  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120132  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : **ANALISIS LAMA MENCARI KERJA BAGI  
TENAGA KERJA TERDIDIK DI KOTA  
SEMARANG (Kasus Kecamatan Tembalang  
dan Kecamatan Semarang Barat)**  
Dosen Pembimbing : Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.

Semarang, 14 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

(Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.)  
NIP. 19551128 198103 2004

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nurullia Ariesty Djavendra  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120132  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : **ANALISIS LAMA MENCARI KERJA BAGI  
TENAGA KERJA TERDIDIK DI KOTA  
SEMARANG (Kasus Kecamatan Tembalang  
dan Kecamatan Semarang Barat)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Juli 2017**

Tim Penguji :

1. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS. ( ..... )
2. Drs. Y Bagio Mudakir, MSP ( ..... )
3. Evi Yulia Purwanti S.E., MSi ( ..... )

Mengetahui,

Pembantu Dekan 1

(Anis Chariri, S.E., M.Com. Ph.D., Akt.)  
NIP. 19670809 199203 1001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nurullia Ariesty Djavendra, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS LAMA MENCARI KERJA BAGI TENAGA KERJA TERDIDIK DI KOTA SEMARANG (Kasus Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Semarang Barat)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

(Nurullia Ariesty Djavendra)  
NIM. 12020113120132

## ABSTRAK

Lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang biasa kita temui, dimana tenaga kerja terdidik kesulitan di dalam mencari kerja. Pendidikan yang telah ditempuh seseorang diharapkan menjadi modal untuk mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Hal ini terjadi sebaliknya dimana tenaga kerja terdidik kesulitan dalam mencari kerja yang membuat mereka menganggur. Masalah pengangguran yang terjadi tersebut akibat dari adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan besarnya kesempatan kerja sehingga muncul masalah pengangguran tenaga kerja terdidik. Masalah pengangguran tenaga kerja terdidik sebagaimana diuraikan diatas merupakan fenomena penting yang akan dipelajari dalam penelitian ini terutama di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi upah, tingkat pendidikan, umur, keterampilan, dan jenis kelamin. Obyek penelitian ini adalah tenaga kerja terdidik yang bekerja di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang sebanyak 100 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda *double-log*.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas (upah, tingkat pendidikan, umur, keterampilan, dan jenis kelamin) secara bersama-sama mempengaruhi lama mencari kerja. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.528 yang berarti variabel bebas mampu menerangkan 52.8 persen variasi lama mencari kerja. Sedangkan 47.2 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan. Variabel upah dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Variabel tingkat pendidikan dan keterampilan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Sedangkan variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap lama mencari kerja.

Kata Kunci : Upah, Tingkat Pendidikan, Umur, Keterampilan, Jenis Kelamin, Lama Mencari Kerja.

## **ABSTRACT**

*Job seeking periode in looking for a job for educated labor is a matter that we usually encounter, where skilled labor face difficulties in finding work. Education that has been taken by job seeker expected to be the main capital to get the job immediately. Otherwise skilled labor face difficulties in finding job so they become unemployment. Unemployment problem that occurs is a result of imbalance between the number of labor force with the opportunities to get a job, then arise unemployment skilled labor problem. Unemployment skilled labor problem as describep above is an important phenomenon to be studied in this research, especially in Tembalang and West Semarang distric, the city of Semarang.*

*The purpose of this research was to analyze the job seeking periode for educated employment in the Tembalang and West Semarang distric, the city of Semarang. The variables in this research studied were wage, education level, age, skill, and gender. While, the object of the research was educated employment who working in Tembalang and West Semarang distric, the city of Semarang as many as 100 people. And the type of data collected were the primary data and secondary data. Moreover, the methods of data analysis used in this research was the analysis of multiple linear regression double-log.*

*Regression analysis showed that, overall, the independent variables (wage, education level, age, skill, and gender) affecting job seeking periode. The value of adjusted  $R^2$  is 0.528 which means that independent variables are able to explain 52.8 percent of the variation of job seeking periode. While 47.2 percent of the rest is explained by other variables outside the model used. Variable wage and age is positive and significantly affect on job seeking periode. Variable education level and skill is negative and significantly affect on job seeking periode. While variable gender is negative and no significantly affect on job seeking periode.*

*Keywords: Wage, Education Level, Age, Skill, Gender, Job Seeking Periode.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Semarang (Kasus Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Semarang Barat).” Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Bimbingan, dorongan dan bantuan dari pengajar, rekan-rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan dapat mencapai hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia S.E, M.Si, Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Ibu Dra. Herniwati Retno Handayani, MS., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa M.S., selaku Dosen Wali yang telah memotivasi, membimbing dan memonitor penyusun dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh pegawai di lingkungan kampus FEB Undip, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang serta Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang, terima kasih atas bantuannya.
7. Seluruh pegawai di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Semarang barat, terima kasih atas bantuannya.
8. Keluarga tercinta, papa ku Djavendra dan mama ku Elia Rita yang senantiasa mencurahkan segalanya, doa yang tidak pernah putus, kesabaran yang tidak pernah habis serta dorongan yang tidak pernah padam baik moral maupun materi.
9. Adik-adikku tersayang, Sari, Vira dan Viona yang selalu memberikan semangat dan keceriaan kepada penulis.
10. Keluarga besarku, Oma, Opa, Om Kiki, Om Adek, Om Am, Tante Heni dan Tante Rini yang selalu memotivasi penulis agar cepat lulus.
11. Teman-teman IESP 2013, temen-teman konsentrasi publik, teman-teman sebingingan Salsa, Grace, dan Dewi yang tidak pernah berhenti memberi semangat dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi serta selalu terbuka untuk bertukar pikiran seputar materi skripsi.

Terimakasih kepada Inung dan Ibnu, atas bantuan yang diberikan pada saat penulis saat mengolah data.

12. Anak-anak asrama engku puteri, Kak Tika yang suka menghibur penulis dengan nyanyiannya, Widi, Fanta, Ayu, Nurul yang membatu penulis dalam mengedit penulisan skripsi, Nela dan Helen yang selalu memberi semangat kepada penulis. Terima kasih untuk kebersamaan dan kekeluargaannya.
13. Sahabat-sahabat dari SMP dan SMA, anak-anak OXY, May, Tri, Tari, Nopri, Bima, Akhbar, Mardin, M, semoga tetap selalu kompak, jaga selalu silaturahmi kita.
14. Semua Pihak yang tetelah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang akan digunakan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 12 Juli 2017

Penulis,

(Nurullia Ariesty Djavendra)  
NIM. 12020113120132

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	15
1.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	16
1.3.2    Kegunaan Penelitian.....	17
1.4    Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1    Landasan Teori .....	20
2.1.1    Teori Permintaan Tenaga Kerja .....	20
2.1.2    Teori Penawaran Tenaga Kerja.....	24
2.1.3    Teori Sumber Daya Manusia .....	26
2.1.4    Teori Tenaga Kerja .....	27
2.1.5    Human Capital Theory.....	28
2.1.6    Keterampilan .....	29
2.1.7    Konsep dan Pengertian Kesempatan Kerja.....	30
2.1.8    Pasar Kerja .....	31
2.1.9    Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) .....	33
2.1.10    Pengangguran.....	34

2.1.11	Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik .....	38
2.1.12	Lamanya Masa Menganggur .....	41
2.1.13	Job Search Theory .....	41
2.1.14	Hubungan Antara Upah, Tingkat Pendidikan, Umur, Keterampilan, dan Jenis Kelamin terhadap Lama Mencari Kerja .....	43
2.1.14.1	Hubungan Antara Upah dengan Lama Mencari Kerja .....	43
2.1.14.2	Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Lama Mencari Kerja .....	43
2.1.14.3	Hubungan Antara Umur dengan Lama Mencari Kerja .....	44
2.1.14.4	Hubungan Antara Keterampilan dengan Lama Mencari Kerja....	45
2.1.14.5	Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Lama Mencari Kerja...	45
2.2	Penelitian Terdahulu .....	46
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	55
2.4	Hipotesis .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>57</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	57
3.2	Penentuan Populasi dan Sampel .....	59
3.3	Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	62
3.3.1	Jenis Data .....	62
3.3.2	Metode Pengumpulan Data .....	63
3.4	Metode Analisis .....	64
3.4.1	Pengujian Terhadap Gejala Penyimpangan Asumsi Klasik .....	65
3.4.1.1	Deteksi Multikolinearitas .....	65
3.4.1.2	Deteksi Heteroskedastisitas .....	66
3.4.1.3	Deteksi Normalitas .....	67
3.4.1.4	Deteksi Autokorelasi .....	67
3.4.2	Pengujian Hipotesis .....	68
3.4.2.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	68
3.4.2.2	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....	70
3.4.2.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	71

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	73
4.1  Deskripsi Obyek Penelitian .....	73
4.1.1  Letak Geografis .....	73
4.1.2  Kependudukan.....	73
4.1.3  Keadaan Perekonomian.....	76
4.2  Karakteristik Responden .....	78
4.2.1  Responden Menurut Upah.....	78
4.2.2  Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	79
4.2.3  Responden Menurut Umur .....	79
4.2.4  Responden Menurut Keterampilan .....	80
4.2.5  Responden Menurut Jenis Kelamin .....	81
4.3  Analisis Data .....	81
4.3.1  Uji Asumsi Klasik .....	81
4.3.1.1  Pengujian Multikolinearitas .....	82
4.3.1.2  Pengujian Heteroskedastisitas.....	83
4.3.1.3  Pengujian Normalitas .....	85
4.3.1.4  Pengujian Autokorelasi .....	86
4.3.2  Pengujian Statistik (Goodness of Fit) .....	87
4.3.2.1  Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	87
4.3.2.2  Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	88
4.3.2.3  Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	89
4.4  Pembahasan .....	90
BAB V PENUTUP.....	97
5.1  Kesimpulan.....	97
5.2  Keterbatasan .....	98
5.3  Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Jawa Tengah Tahun 2015.....	6
Tabel 1.2 Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Di Kota Semarang Tahun 2013-2015.....	7
Tabel 1.3 Jumlah Penganggur Dirinci Menurut Pendidikan Di Kota Semarang Tahun 2011-2015 .....	9
Tabel 1.4 Jumlah Pencari Kerja Yang Mendaftarkan Diri Di Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang Dirinci Menurut Pendidikan Tahun 2015 .....	10
Tabel 3.1 Jumlah Angkatan Kerja per Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2014 .....	60
Tabel 3.2 Proporsi Responden Penelitian .....	61
Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	68
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kota Semarang Tahun 2014-2015 .....	75
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kota Semarang Tahun 2014-2015 .....	76
Tabel 4.3 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Semarang Tahun 2014-2015 (Juta Rupiah).....	77
Tabel 4.4 Jumlah Responden Menurut Tingkat Upah Di Kota Semarang.....	78
Tabel 4.5 Jumlah Responden Menurut Pendidikan Di Kota Semarang.....	79
Tabel 4.6 Jumlah Responden Menurut Umur Di Kota Semarang .....	80
Tabel 4.7 Jumlah Responden Menurut Keterampilan Di Kota Semarang .....	80
Tabel 4.8 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin Di Kota Semarang .....	81
Tabel 4.9 Pengujian Multikolinearitas .....	82
Tabel 4.10 Pengujian Heteroskedastisitas Uji Glejser.....	84
Tabel 4.11 Pengujian Normalitas .....	86

Tabel 4.12 Pengujian Autokorelasi .....	87
Tabel 4.13 Pengujian Koefisien Determinasi .....	88
Tabel 4.14 Uji F .....	89
Tabel 4.15 Uji t .....	90
Tabel 4.16 Hasil Regresi .....	91

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek .....	23
Gambar 2.2 Kurva Permintaan Tenaga Kerja Jangka Panjang .....	24
Gambar 2.3 Kurva Penawaran Tenaga Kerja .....	25
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	55
Gambar 4.1 Heteroskedastisitas Scatter Plot .....	84
Gambar 4.2 Normalitas Probability Plot .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Surat Ijin Penelitian .....	103
Lampiran B Kuesioner .....	105
Lampiran C Data Olahan .....	110
Lampiran D Hasil Analisis Regresi .....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan proses yang meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan umat manusia dengan cara menaikkan standar kehidupan, harga diri, dan kebebasan individu (Todaro, dan Smith, 2011). Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas. Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi (Sukirno, 2013).

Salah satu tujuan dalam proses pembangunan adalah peningkatan standar hidup. Tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi perbaikan kualitas pendidikan, perbaikan kualitas kesehatan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan. Selain itu, juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang pertumbuhan angkatan kerjanya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Jumlah penduduk dan angkatan yang besar sebenarnya tidak perlu menjadi masalah jika didukung dengan kualitas yang memadai sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Diberlakukannya otonomi daerah yang berdasarkan UU No. 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan

Daerah, dimana kewenangan pemerintah pusat didesentralisasikan ke pemerintah daerah. Hal ini berarti pemerintah pusat tidak lagi mengurus kepentingan rumah tangga daerah. Kewenangan mengurus dan mengatur rumah tangga daerah diserahkan kepada masyarakat di daerah. Pemerintah pusat hanya berperan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintah oleh daerah. Dengan adanya otonomi daerah ini berarti perencanaan tenaga kerja dan pembangunan daerah menjadi perhatian pemerintah daerah. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan.

Dalam pembangunan suatu negara peranan sumber daya manusia meliputi jumlah dan kualitas sangat dibutuhkan. Dalam hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak modern sehingga mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Namun dalam kenyataannya sekarang ini, pendidikan juga di anggap berkaitan erat dengan pengangguran khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik. Kecenderungan makin meningkatnya tingkat pendidikan akan berakibat meningkat pula angka pengangguran tenaga kerja terdidik daripada bertambahnya tenaga kerja yang mempunyai keahlian, keterampilan, dan keprofesionalan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja (Sumarsono, 2009).

Menurut Sumarsono (2009), meningkatnya pengangguran tenaga kerja terdidik disebabkan oleh kurangnya keahlian, keterampilan, dan keprofesionalan

yang dimiliki oleh tenaga kerja lulusan lembaga pendidikan Indonesia. Lembaga pendidikan hanya mampu meluluskan tenaga kerja yang tidak siap pakai. Akibatnya banyak tenaga kerja terdidik yang tidak terserap oleh lapangan kerja. Menurut BPS (2016), pengangguran terdidik merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan setingkat SMA ke atas terhadap angkatan kerja. Pengangguran terdidik terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (*job search periode*) yang dikenal sebagai pengangguran friksional. Lama masa tunggu ini bervariasi menurut tingkat pendidikan.

Menurut Susanti (2014) secara makro, pengangguran tenaga kerja terdidik merupakan suatu pemborosan jika dikaitkan dengan *opportunity cost* yang dikorbankan oleh suatu negara akibat dari menganggurnya angkatan kerja terdidik terutama pendidikan tinggi. Dari segi ekonomis, pengangguran terdidik mempunyai dampak ekonomis yang lebih besar daripada pengangguran kurang terdidik jika ditinjau dari kontribusi yang gagal diterima perekonomian. Sedangkan dalam pandangan mikro, menganggur mempunyai tingkat utilitas yang lebih tinggi daripada menerima tawaran kerja yang tidak sesuai dengan aspirasinya.

Menurut Susanti (2014), faktor-faktor penyebab pengangguran tenaga kerja terdidik dapat dikatakan hampir sama di setiap negara, yaitu krisis ekonomi, struktur lapangan kerja yang tidak seimbang, kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik, penyediaan tenaga terdidik yang tidak seimbang, serta jumlah angkatan kerja yang lebih besar dibandingkan dengan kesempatan kerja. Sehingga, diperlukan perluasan kesempatan kerja yang merupakan usaha untuk mengembangkan sektor penampungan kesempatan kerja yang berproduktivitas

rendah. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja dan kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri. Di samping itu, perluasan kesempatan kerja juga tidak mengabaikan usaha-usaha lain yang mampu memberikan produktivitas yang lebih tinggi melalui berbagai program.

Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi, karena tenaga kerja merupakan faktor produksi selain modal dan teknologi. Di Indonesia sendiri, dimana jumlah penduduk mencapai 256 juta jiwa pada tahun 2016 (BPS) yang merupakan sumber daya manusia yang sangat besar untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya baik. Namun akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan saat ini.

Kota Semarang merupakan salah satu Kota yang terdapat dalam wilayah administratif Jawa Tengah, Indonesia. Dipilihnya Kota Semarang sebagai obyek penelitian karena Kota Semarang memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan Kabupaten dan Kota lainnya yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk Kota Semarang yaitu sebesar 1.592.729 jiwa pada tahun 2015 (BPS), sehingga angkatan kerjanya tergolong tinggi. Dengan tingginya jumlah

penduduk di Kota Semarang ini berarti jumlah angkatan kerjanya juga tinggi sehingga TPAKnya juga akan tinggi.

Namun pada kenyataannya, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Kota Semarang termasuk rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 66,96 persen pada tahun 2015. Hal ini berarti hanya 66.96 persen penduduk usia kerja yang aktif dalam perekonomian, sedangkan 33.04 persen penduduk usia kerja tidak berperan aktif dalam perekonomian. Padahal jumlah angkatan kerja dan tenaga kerjanya paling banyak jika dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah, dimana jumlah angkatan kerja sebesar 888.066 jiwa dari jumlah tenaga kerjanya yaitu sebesar 1.326.353 jiwa. Kabupaten Temanggung yang hanya memiliki angkatan kerja sebanyak 429.715 jiwa, namun memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 75.47 persen dimana hanya 24.33 persen penduduk usia produktif yang tidak berperan aktif dalam perekonomian. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator tingkat kesulitan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Angka TPAK yang rendah di Kota Semarang menunjukkan kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja. Gambaran selengkapnya tentang TPAK Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Jawa Tengah Tahun 2015**

<b>Kota/ Kabupaten</b>	<b>Angkatan Kerja (Jiwa)</b>	<b>Bukan Angkatan Kerja (Jiwa)</b>	<b>Tenaga Kerja (Jiwa)</b>	<b>TPAK (%)</b>
Kab. Cilacap	778.151	469.028	1.247.179	62.39
Kab. Banyumas	740.512	490.165	1.230.677	60.17
Kab. Purbalingga	451.955	212.237	664.192	68.05
Kab. Banjarnegara	488.703	184.336	673.039	72.61
Kab. Kebumen	616.089	258.677	874.766	70.43
Kab. Purworejo	374.054	169.168	543.222	68.86
Kab. Wonosobo	428.556	144.747	573.303	74.75
Kab. Magelang	657.666	286.817	944.483	69.63
Kab. Boyolali	548.328	185.938	734.266	74.68
Kab. Klaten	611.785	290.743	902.528	67.79
Kab. Sukoharjo	449.188	219.573	668.761	67.17
Kab. Wonogiri	521.058	232.796	753.854	69.12
Kab. Karanganyar	466.504	188.842	655.346	71.18
Kab. Sragen	486.864	190.207	677.071	71.91
Kab. Grobogan	723.069	293.992	1.017.061	71.09
Kab. Blora	465.039	192.119	657.158	70.77
Kab. Rembang	320.584	158.147	478.731	66.97
Kab. Pati	645.912	306.283	952.195	67.83
Kab. Kudus	451.227	183.921	635.148	71.04
Kab. Jepara	602.188	281.645	883.833	68.13
Kab. Demak	568.501	257.352	825.853	68.84
Kab. Semarang	579.075	189.641	768.716	75.33
Kab. Temanggung	429.715	139.637	569.352	75.47
Kab. Kendal	468.158	244.422	712.580	65.70
Kab. Batang	378.320	181.168	559.488	67.62
Kab. Pekalongan	410.990	225.182	636.172	64.60
Kab. Pemasang	592.613	343.332	935.945	63.32
Kab. Tegal	629.471	403.915	1.033.386	60.91
Kab. Brebes	821.102	486.140	1.307.242	62.81
Kota Magelang	61.060	33.823	94.883	64.35
Kota Surakarta	284.076	121.031	405.107	70.12
Kota Salatiga	90.174	53.644	143.818	62.70
<b>Kota Semarang</b>	<b>888.066</b>	<b>438.287</b>	<b>1.326.353</b>	<b>66.96</b>
Kota Pekalongan	149.507	72.091	221.598	67.47
Kota Tegal	120.665	64.492	185.157	65.17
<b>Jumlah</b>	<b>17.298.925</b>	<b>8.193.538</b>	<b>25.492.463</b>	

Sumber : BPS, Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2016

Kota Semarang sebagai lingkup daerah yang akan diteliti merupakan salah satu daerah yang rata-rata penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Data mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Di Kota Semarang Tahun 2013-2015**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013		2014		2015	
	Jumlah Penduduk	%	Jumlah Penduduk	%	Jumlah penduduk	%
Tidak/belum pernah sekolah	9.984.594	-3.7	9.258.403	-7.27	9.035.109	-2.41
Tidak/belum tamat SD	24.338.121	-4.3	24.355.545	0.07	26.036.508	6.9
SD	49.577.573	1.88	49.027.295	-1.11	46.541.757	-5.07
SLTP	38.603.594	2.41	40.106.138	3.89	40.109.520	0.008
SMA/SMU	27.807.870	3.26	29.084.397	4.59	30.552.626	5.05
SMK	14.169.427	5.53	14.848.013	4.79	16.268.609	9.57
Akademi/ Diploma	4.254.341	2.8	4.153.659	-2.37	4.185.757	0.77
Universitas	9.394.950	11.7	10.336.522	10	11.869.729	14.83
<b>Total</b>	<b>178.130.470</b>	<b>1.75</b>	<b>181.169.972</b>	<b>1.71</b>	<b>184.599.615</b>	<b>1.893</b>

Sumber : BPS, Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2016

Tabel 1.2 menunjukkan banyaknya penduduk usia 5 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kota Semarang pada tahun 2013-2015 yang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013-2015 jumlah penduduk Kota Semarang yang tidak/ belum pernah sekolah mengalami penurunan, yaitu sebesar 9.035.109 jiwa tahun 2015 menurun sebesar 2.41 % dari tahun 2014. Disamping penurunan jumlah penduduk yang tidak/ belum pernah sekolah, dari tahun 2013-2015 terjadi peningkatan pada jumlah penduduk yang berpendidikan tamat SMA, SMK, akademi dan universitas. Pada tahun 2015 sebanyak 30.552.626

jiwa penduduk tamatan SMA meningkat sebesar 5.05 % dari tahun 2014. Pada tahun 2015 jumlah penduduk tamatan SMK sebanyak 16.268.609 jiwa meningkat sebesar 9.57 % dari tahun 2014. Jumlah penduduk tamatan akademi sebanyak 4.185.757 jiwa pada tahun 2015 meningkat sebesar 0.77 % dari tahun 2014. Sedangkan jumlah penduduk tamatan universitas sebanyak 11.869.729 jiwa meningkat sebesar 14.83 % dari tahun 2014. Peningkatan jumlah penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan di Kota Semarang ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat bahwa pendidikan penting untuk masa depan dan sudah berhasilnya suatu daerah dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan data Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Kota Daerah Kota Semarang Tahun 2015, menunjukkan bahwa pada tahun 2014 jumlah pengangguran di Kota Semarang sebanyak 68.126 jiwa. Pada tahun 2015 jumlah pengangguran di Kota Semarang meningkat sebesar 31 % menjadi 89.269 jiwa. Disamping peningkatan pengangguran, jumlah lowongan kerja terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebesar 103 % menjadi 30.129 jiwa dari tahun 2014 sebanyak 14.818 jiwa. Peningkatan jumlah lowongan kerja terdaftar ini hasil dari pelaksanaan bursa tenaga kerja dan optimalisasi yang dilakukan pengawas ketenagakerjaan dalam mendatangi obyek-obyek perusahaan untuk menghimpun data lowongan kerja yang tersedia. Dari data ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah pengangguran dengan lowongan kerja yang terdaftar, dimana jumlah pengangguran lebih besar dari pada jumlah lowongan kerja yang tersedia. Hal ini mengakibatkan munculnya pengangguran khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik. Data

mengenai jumlah penganggur yang dirinci menurut pendidikannya dapat dilihat dalam Tabel 1.3 sebagai berikut.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penganggur Dirinci Menurut Pendidikan di Kota Semarang Tahun 2011-2015**

Tingkat Pendidikan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014*	2015*
SD	18.287	11.715	10.511	10.511	10.511
SMP	15.760	15.760	14.710	14.710	14.710
Pertumbuhan (%)	-4	-19	-8		
SMA	36.091	29.475	34.111	34.111	34.111
D1-D3	9.062	8.367	10.153	10.153	10.153
D4-S1	7.659	7.352	9.295	9.295	9.295
Pertumbuhan (%)	1	-14	18		
<b>Total</b>	<b>86.842</b>	<b>72.666</b>	<b>78.780</b>	<b>78.780</b>	<b>78.780</b>

Sumber : BPS, Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2016

Tabel 1.3 menunjukkan jumlah pengangguran menurut tingkat pendidikan di Kota Semarang pada tahun 2011-2015. Pada tahun 2012 dan 2013 jumlah penganggur dirinci menurut pendidikan mengalami peningkatan dan jumlah terbanyak adalah pengangguran yang tergolong tenaga kerja terdidik yaitu dengan pendidikan SMA, D1-D3, dan D4-S1. Pada tahun 2012 pengangguran tenaga kerja terdidik menurun sebesar 14 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 pengangguran tenaga kerja terdidik meningkat sebesar 18 % dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2014 dan 2015 data penganggur masih berdasarkan data tahun 2013, namun jumlah pencari kerja pada tahun 2015 dijelaskan pada Tabel 1.4 sebagai berikut.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah pencari kerja yang mendaftarkan diri di Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang Dirinci Menurut Pendidikan Tahun 2015**

Tingkat Pendidikan	Belum di Tempatkan Akhir Desember 2015			Terdaftar Tahun 2015		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
SD	3	8	11	3	18	21
SMP	52	73	125	52	133	185
SLTA	172	1.163	1.308	4.389	10.117	14.506
D1-D3	1.138	1.897	3.035	1.715	2.828	4.543
D4-S1	1.727	2.014	3.741	3.025	4.759	7.784
<b>Total</b>	<b>3.092</b>	<b>5.128</b>	<b>8.220</b>	<b>9.184</b>	<b>17.855</b>	<b>27.039</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang Tahun 2015

Tabel 1.4 menjelaskan tentang banyaknya pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang dirinci menurut pendidikan pada tahun 2015. Jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan akhir Desember merupakan jumlah pencari kerja yang masih belum ditempatkan atau belum mendapatkan pekerjaan pada akhir Desember 2015. Tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah pencari kerja terdaftar tahun 2015 di dominasi oleh lulusan D4-S1. Kemudian disusul oleh pencari kerja terdaftar lulusan D1-D3 dan SLTA. Hal ini menandakan bahwa rata-rata tingkat pendidikan di Kota Semarang sudah baik, karena proporsi dalam pencari kerja di dominasi oleh tenaga kerja terdidik. Akan tetapi, tingkat pendidikan yang baik ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang baru. Hal ini karena pada akhir Desember tahun 2015 masih banyak pencari kerja yang belum ditempatkan sebesar 8.220 jiwa dari jumlah pencari kerja yang terdaftar sebesar 27.039, dengan jumlah pencari kerja perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

Berdasarkan data yang telah disajikan membuktikan bahwa adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di Kota Semarang, sehingga mengakibatkan munculnya pengangguran tenaga kerja terdidik

di Kota Semarang. Pengangguran tenaga kerja terdidik di Kota Semarang semakin meningkat dengan adanya perbedaan jumlah pencari kerja perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah pencari kerja laki-laki. Selain itu, jumlah pencari kerja di dominasi oleh lulusan D4-S1 dan D1-D2-D3. Hal ini berarti sumber daya manusia yang telah menyelesaikan pendidikan tidak secara otomatis terserap dalam pasar kerja atau lapangan kerja.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azhar Putera Kurniawan pada tahun 2013 mengenai analisis lama mencari kerja tenaga kerja terdidik di Kabupaten Purworejo membuktikan bahwa umur, upah, dan pendidikan berpengaruh terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik. Penelitian Kiki Suko Suroso pada tahun 2012 mengenai analisis pengaruh pendidikan, keterampilan, dan upah terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di beberapa Kecamatan di Kabupaten Demak membuktikan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik. Serta penelitian Satrio Adi Setiawan pada tahun 2010 mengenai pengaruh umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Magelang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 78/2015 tentang Pengupahan, yang dimaksud upah adalah hak pekerja/ buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/ buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/ buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/ atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Lama mencari kerja lebih panjang di kalangan tenaga terdidik daripada tenaga tak terdidik. Pencari kerja tenaga terdidik selalu berusaha mencari pekerjaan dengan upah, jaminan sosial dan lingkungan kerja yang lebih baik (Kurniawan, 2013).

Menurut Kaufman (2000), upah minimum yang diterima adalah upah terendah yang akan diterima oleh pencari kerja. Seseorang akan menganggur dalam waktu tertentu untuk mencari pekerjaan terbaik (dengan asumsi upah yang paling tinggi). Lama mencari kerja tergantung pada tingkat pendapatan atau upah yang diterima relatif pada distribusi frekuensi penawaran upah. Jika seseorang telah menetapkan tingkat pendapatan atau upah yang akan diterima rendah, maka tawaran pekerjaan akan diterimanya lebih cepat atau waktu menganggur akan pendek. Begitu juga sebaliknya, jika pendapatan atau upah yang diterima lebih tinggi akan menyebabkan lama mencari kerja lebih panjang.

Konsep pendidikan adalah waktu yang ditempuh dalam menyelesaikan pendidikan baik pendidikan atau tahun sukses pendidikan yang berlatar belakang kejuruan maupun pendidikan yang berlatar belakang umum. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka masa menganggur akan semakin lama karena terkait dengan tingginya aspirasi untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dan sebanding dengan return biaya pendidikannya. Pencari kerja dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai kemampuan untuk mengetahui informasi pasar kerja sehingga akan lebih leluasa dalam memilih pekerjaan yang diinginkan (Suroso, 2012).

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan, dan tahun kelahiran diketahui. Perhitungan umur penggunaan pembulatan ke bawah. Umur dinyatakan

dalam kalender masehi (BPS, 2016). Lamanya pencari kerja dalam mencari pekerjaan berbeda antar kelompok dalam angkatan kerja, dan semakin panjang dengan meningkatnya umur. Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan orang muda merupakan suatu kenyataan hidup struktural, yang tidak dapat dielakkan bila kaum muda tamat sekolah harus mencari pekerjaan dalam suatu pasar kelebihan tenaga kerja. Menurut interpretasi ini, hanya tingkat pengangguran yang tinggi pada kelompok usia lebih tua yang dapat menimbulkan masalah karena menunjukkan ketidakmampuan ekonomi dalam menyerap tenaga inti angkatan kerja.

Menurut Kurniawan (2013), semakin meningkat umur seseorang dalam mencari kerja maka semakin lama waktu untuk mendapatkan pekerjaan. Namun untuk orang yang telah memiliki pengalaman kerja hubungan umur dengan lama mencari kerja adalah negatif, artinya semakin meningkatnya umur akan semakin cepat dalam mendapatkan pekerjaan. Sedangkan yang tidak memiliki pengalaman kerja, semakin meningkatnya umur maka lama mencari kerja akan semakin lama atau berhubungan positif.

Dalam menghadapi persaingan global pada masa kini tidak cukup hanya dengan bekal ilmu pengetahuan saja, tetapi juga perlu diimbangi dengan tingkat keterampilan kerja. Keterampilan kerja sangat diperlukan, dimana perusahaan pencari tenaga kerja lebih mengutamakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan di bidang pekerjaan tersebut. Diperkirakan bahwa dengan keterampilan kerja yang dimilikinya pencari kerja lebih sanggup untuk mendapat pekerjaan yang sesuai, selain itu keterampilan yang dimiliki menggambarkan pengetahuan pasar kerja. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan kerja didukung tingkat pendidikan yang

tinggi akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan (Suroso, 2012).

Menurut Susanti (2014), pencari kerja laki-laki mempunyai tingkat probabilitas untuk mencari kerja lebih tinggi daripada pencari kerja perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya probabilitas bekerja sambil mencari kerja dan mencari kerja saja yang lebih besar pada pencari kerja laki-laki daripada pencari kerja perempuan, ini berkaitan dengan tanggung jawab laki-laki yang telah menikah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sedangkan menurut Khan dan Fatima (2013), laki-laki mengalami masa pengangguran yang lebih rendah dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki menerima tawaran pekerjaan sesegera mungkin daripada perempuan karena dalam mengatur sosial laki-laki terikat untuk mengambil tanggung jawab keluarga. Sedangkan perempuan menghadapi tingkat pengangguran lebih lama, karena perempuan memiliki nilai bayaran yang tinggi (*opportunity cost*) dari kegiatan produksi rumah tangga dan dengan demikian merupakan upah yang tinggi. Selain itu, juga karena adanya diskriminasi terhadap perempuan di pasar kerja.

Menurut Supratikno (2011), menyatakan bahwa dalam *Search Theory* diasumsikan setiap pencari kerja harus membayar sejumlah biaya tertentu dalam suatu periode mencari kerja. Biaya ini meliputi seluruh pengeluaran maupun kesempatan yang hilang (*forgone opportunity*) sebagai imbalan dari biaya yang dikeluarkan ini, pencari kerja memperoleh tawaran pekerjaan yang diasumsikan jumlahnya tetap setiap periode. Diasumsikan juga bahwa segala sesuatu yang bisa mengurangi biaya mencari kerja akan menaikkan upah minimum yang diharapkan.

*Search theory* juga mengasumsikan bahwa pencari kerja adalah individu yang *risk neutral*. Artinya mereka akan memaksimalkan *expected incomenya*. Dengan tujuan maksimisasi *expected net income* dan *reservation wage* sebagai kriteria ia menerima atau menolak suatu pekerjaan, pencari kerja akan mengakhiri proses mencari kerja pada saat tambahan biaya (*marginal return*) dari tawaran kerja tersebut.

Lama mencari kerja tergantung pada tingkat upah minimum yang diterima relatif pada distribusi frekuensi penawaran upah. Jika seseorang telah menetapkan upah minimum yang diterima rendah, maka tawaran pekerjaan yang akan diterimanya dengan cepat atau waktu menganggur akan pendek. Upah minimum yang diterima yang tinggi akan menyebabkan lama mencari kerja lebih panjang (Kaufman, 2000).

Sehubungan dengan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh upah, tingkat pendidikan, umur, keterampilan, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik merupakan suatu fenomena yang menarik, dimana tenaga kerja dengan pendidikan tinggi justru mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini dikarenakan lulusan pendidikan tinggi tidak secara otomatis terserap dalam pasar kerja atau lapangan kerja. Selain itu, tenaga terdidik memiliki aspirasi yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dan sebanding dengan tingkat pendidikannya.

Lamanya tenaga kerja terdidik dalam mencari pekerjaan disebabkan karena tenaga kerja terdidik lebih selektif dalam menerima pekerjaan dengan tingkat upah, jaminan sosial, lingkungan pekerjaan yang baik atau status pekerjaan yang diterima yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja terdidik. Lamanya mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik selain dipengaruhi oleh upah dan pendidikan juga diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti umur, keterampilan, dan jenis kelamin (Kurniawan, 2013, Suroso, 2011 dan Susanti, 2014).

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh upah terhadap lama mencari kerja ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap lama mencari kerja ?
3. Bagaimana pengaruh umur terhadap lama mencari kerja ?
4. Bagaimana pengaruh keterampilan terhadap lama mencari kerja ?
5. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap lama mencari kerja ?
6. Diantara variabel upah, tingkat pendidikan, umur, keterampilan, dan jenis kelamin manakah variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi lama mencari kerja ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh upah, tingkat pendidikan, umur, keterampilan, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi tenaga

kerja terdidik di Kota Semarang khususnya Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Semarang Barat.

2. Untuk menganalisis variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Semarang khususnya Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Semarang Barat.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Pemerintah

Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah, khususnya pemerintah Kota Semarang dalam melakukan kebijakan ketenagakerjaan yang nantinya dapat menekan angka pengangguran di Kota Semarang.

2. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian.

3. Untuk Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya ekonomi dan sebagai referensi yang berguna bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan dan ingin mengadakan penelitian yang sama.

#### 4. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan bagi penulis dalam menerapkan teori yang telah diperoleh sebelumnya.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, jurnal terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.